

SIARAN PERS

DUKUNGAN OJK PADA PASAR MODAL BERKELANJUTAN ASEAN

OJK Gelar ACMF International Conference 2023

Bali, 17 Oktober 2023. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung komitmen yang dibuat ASEAN Capital Market Forum (ACMF) dalam merealisasikan *roadmap* Pasar Modal berkelanjutan di ASEAN untuk meningkatkan ekonomi berkelanjutan di seluruh kawasan.

Roadmap Pasar Modal berkelanjutan ACMF ini telah memperkuat komitmen kawasan terhadap agenda iklim global sekaligus mengatasi tantangan dan peluang yang spesifik terhadap pembangunan berkelanjutan dan pasar keuangan di Asia Tenggara.

Demikian disampaikan Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar saat membuka ACMF International Conference 2023 “*Transitioning Towards Sustainable Capital Markets: The ACMF Perspective*” yang diselenggarakan di Bali, Selasa.

Dalam sambutannya, Mahendra menyampaikan kemajuan yang dicapai Indonesia dalam mendukung pembiayaan transisi dan komitmen yang kuat guna mendorong keuangan berkelanjutan untuk memfasilitasi transisi menuju perekonomian rendah karbon.

“Untuk mencapai transisi yang berkelanjutan, inklusif, dan adil memerlukan partisipasi pemangku kepentingan dan kerja sama internasional. Untuk memastikan hal ini, dan seperti telah saya sebutkan sebelumnya, kita perlu menyadari peran penting yang dimainkan oleh industri, misalnya, memberikan nilai tambah pada perekonomian,” kata Mahendra.

Rangkaian kegiatan ACMF 2023 berlangsung sejak tanggal 16 s.d. 18 Oktober 2023 yang meliputi ACMF Chairs Meeting, ACMF International Conference, dan ACMF-ISSB Technical Training yang dihadiri oleh delegasi anggota ACMF, Asian Development Bank (ADB), serta pelaku dan pemangku kepentingan sektor Pasar Modal di ASEAN.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK Inarno Djajadi pada kesempatan tersebut menyampaikan bahwa salah satu semangat utama kepemimpinan Indonesia di ASEAN adalah mendorong ASEAN menjadi pusat pertumbuhan, *Epicentrum of Growth*.

“Hal ini menggarisbawahi pentingnya posisi global ASEAN. Dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh perubahan iklim dan sejalan dengan tujuan yang digariskan dalam the Paris Agreement, sangatlah penting bagi kita, sebagai kekuatan kolektif, untuk memainkan peran penting dalam agenda transisi global menuju perekonomian rendah karbon dan masa depan yang berkelanjutan,” kata Inarno.

Lebih lanjut, Inarno menyampaikan beberapa inisiatif utama yang telah dicapai selama keketuaan OJK dalam ACMF 2023 (ACMF Significant Milestones), yang terdiri dari:

1. Penerbitan *ASEAN Transition Finance Guidance* yang merupakan pedoman umum bagaimana suatu rencana transisi ke ekonomi rendah karbon bisa dikatakan kredibel, transparan, dan inklusif;
2. Penyelesaian proses revisi *ASEAN Corporate Governance Scorecard*, yang merujuk pada revisi *OECD Principles on Corporate Governance* dimana *sustainability* menjadi pilar utama yang baru. *Scorecard* ini akan digunakan dalam penilaian untuk menentukan *Top Publicly Listed Companies (PLCs)* di ASEAN yang akan dimulai dengan penilaian di tahun 2024 untuk tahun laporan 2023;
3. ACMF-IFRS Foundation Dialogue on IFRS Sustainability Disclosure Standards. ACMF terus mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) dengan menjalin kolaborasi dengan ISSB sebagai pembuat standar global untuk *sustainability disclosure*. Kolaborasi ini telah dituangkan dalam protokol dialog yang ditandatangani di pertemuan kemarin. Melalui kolaborasi ini ACMF bisa mengintensifkan program *capacity building* baik untuk anggota ACMF sebagai regulator dan juga untuk Perusahaan penyusun laporan keberlanjutan; dan
4. Peluncuran *Handbook* untuk *ASEAN Green Lane*, untuk memfasilitasi penawaran lintas batas reksa dana berbasis keberlanjutan.

“*Milestone* ACMF di atas sejalan dengan fokus inisiatif ACMF pada agenda transisi menuju pengurangan emisi sampai dengan tercapainya komitmen net zero di kawasan, dan ACMF sebagai forum regulator Pasar Modal di ASEAN berkomitmen untuk berkontribusi dalam agenda besar ini,” kata Inarno.

Menutup ACMF International Conference 2023, Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto OJK Hasan Fawzi menyampaikan bahwa Pasar Modal berperan penting dalam mencapai tujuan iklim karena diperlukan sejumlah besar investasi dan pendanaan untuk menuju target dimaksud.

“Melalui mobilisasi dan alokasi pembiayaan, pasar modal diharapkan dapat melengkapi pinjaman bank dan investasi publik. Dalam rangka mencapai hal ini di tingkat regional, upaya-upaya perlu diselaraskan. Pihak berwenang di masing-masing regional harus bekerja sama untuk merancang serta menerapkan kerangka peraturan bersama di luar batas negara. Diskusi ACMF merupakan bukti nyata upaya ini,” kata Hasan.

Dalam pertemuan ACMF Chairs Meeting pada Senin (16/10) juga dilakukan penyerahan Keketuaan ACMF dari regulator Pasar Modal Indonesia, OJK ke Lao Securities Commission Office (Lao SCO) sebagai Ketua ACMF 2024 dan Securities Commission Malaysia sebagai Wakil Ketua.

ACMF dibentuk tahun 2004 di bawah naungan forum Menteri Keuangan ASEAN yang terdiri dari 10 negara anggota ASEAN yaitu *Brunei Darussalam Central Bank* (BDCB), *Securities and Exchange Regulator of Cambodia* (SERC), *Indonesia Financial Services Authority* (Otoritas Jasa Keuangan/OJK), *Lao Securities Commission Office* (Lao SCO), *Securities Commission of Malaysia* (SCM), *Securities and Exchange Commission of Myanmar* (SEC Myanmar), *Securities and Exchange Commission of Philippines* (SEC Philippines), *Monetary Authority of Singapore* (MAS), *Securities and Exchange Commission of Thailand* (SEC Thailand), dan *State Securities Commission of Vietnam* (SSC Vietnam).

Tujuan ACMF adalah mengembangkan Pasar Modal di kawasan ASEAN dengan fokus pada harmonisasi kerangka pengaturan dalam rangka mencapai integrasi Pasar Modal yang lebih baik di ASEAN.

Informasi lebih lanjut:

Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK - Aman Santosa. Telp. (021) 296-000-00; Email : humas@ojk.go.id